

Model Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran IPS (Studi Literature Hasil Pembelajaran di SD/MI)

Rohana Sufia

rohana.sufia@unkhair.ac.id

Universitas Khairun Ternate

Pratama S.B. Kusuma

pratama_kusuma@gmail.com

STAI Al Fithrah Surabaya

Irvina Safitri

Irvina_safitri@gmail.com

MI Al Fithrah Surabaya

Abstrak

Perubahan menjadi suatu keharusan dalam proses kegiatan belajar mengajar, siswa dapat berperan secara aktif, serta turut terlibat secara langsung dalam prosesnya. Siswa tidak boleh hanya sebagai objek pembelajaran saja. Siswa dapat bertindak sebagai agen pembelajaran yang aktif, sedangkan guru berperan sebagai fasilitator dan mediator yang kreatif. Suasana kegiatan pembelajaran yang menyenangkan dapat menjadikan suatu pembelajaran berhasil dalam mencapai tujuannya, sehingga berdampak pada hasil belajar. Penulisan artikel ini di latar belakang oleh rendahnya aktifitas siswa dalam mengikuti pelajaran, karena guru selalu menggunakan cara mengajar yang monoton sehingga membuat siswa jenuh yang berakibat pada rendahnya hasil belajar siswa di SD/MI yang ditandai dengan hasil belajar peserta didik yang masih rendah atau belum mencapai KKM. Tujuan penulisan artikel ini adalah untuk mendeskripsikan pembelajaran menggunakan model PBL terhadap hasil belajar IPS di SD/MI. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif analisis melalui teknik kepustakaan atau library research yang obyek penelitiannya digali melalui berbagai informasi kepustakaan yang terdiri dari buku, jural ilmiah, tugas kahir berupa tesis, skripsi dan lainnya. Data primer yang digunakan sebanyak 12, dan didukung oleh data sekunder yakni referensi pendukung dari data primer. Menurut hasil kajian literatur yang diperoleh, dan jika dibandingkan dengan pembelajaran yang tidak menerapkan model apapun, bahwa pembelajaran dengan menggunakan model PBL memiliki pengaruh yang positif dan adanya signifikan pada hasil belajar IPS siswa.

Kata Kunci: *Problem based learning; hasil belajar IPS*

Abstract

Change becomes a necessity in the process of teaching and learning activities, students can play an active role, and are directly involved in the process. Students should not only be learning objects. Students can act as active learning agents, while teachers act as creative facilitators and mediators. An atmosphere of fun learning activities can make learning successful in achieving its goals, so that it has an impact on learning outcomes. The background for writing this article is the low activity of students in participating in lessons, because teachers always use monotonous

teaching methods so that it makes students bored which results in low student learning outcomes in SD/MI (equal to elementary school) which is marked by student learning outcomes. which are still low or have not reached the Minimum Completeness Criteria. The purpose of writing this article is to describe learning using the PBL model for social studies learning outcomes in SD/MI. This study uses a qualitative approach with analytical descriptive methods through library research where the research object is explored through various library information consisting of books, scientific journals, final assignments in the form of theses, theses and others. There are 12 primary data used, and supported by secondary data, namely supporting references from primary data. Based on the results of the literature review obtained, and when compared to learning that does not apply any model, learning using the PBL model has a positive and significant influence on student social studies learning outcomes.

Keywords: *Problem based learning; Social science learning outcomes*

* Correspondence Address:

Rohana Sufia: rohana.sufia@unkhair.ac.id

A. Pendahuluan

Kodrat manusia sejak lahir memiliki potensi dasar (fithrah), yaitu potensi fisik, moral, sosial, maupun potensi keagamaan yang harus ditumbuh kembangkan agar bermanfaat bagi kehidupan manusia di masa yang akan datang. Untuk itu, aktualisasi terhadap potensi diri tersebut dapat dilakukan melalui usaha secara sadar dan sengaja sehingga mencapai pertumbuhan dan perkembangan secara maksimal Untuk menumbuhkan potensi tersebut, maka manusia harus menjalani sebuah proses yang tepat agar nantinya bisa membantu untuk mewujudkan sebuah tujuan kehidupan dan pendidikan (Soned et al., 2017).

Hakikat pendidikan sendiri merupakan suatu kegiatan dalam mempersiapkan masa depan suatu bangsa, tidak hanya berharap agar tetap eksis dalam berbagai dimensi lapisan kehidupan. Pendidikan juga dapat berupa bantuan guru kepada siswa berupa bimbingan, arahan, pembelajaran, penilaian, pelatihan, melalui penerapan berbagai strategi dan metode pembelajaran yang mendidik (Ahmad & Ubaidillah, 2023) Maka dari itu sangat disarankan kepada para pendidik (guru) untuk membuat proses belajar mengajarnya lebih menarik, bermakna, dan menggembirakan.

Salah satu faktor pendukung keberhasilan pembelajaran adalah suasana belajar yang menyenangkan. Pelaksanaan pembelajaran saat ini harus mengalami perubahan, tidak monoton dan membosankan. Siswa tidak lagi sebagai objek pembelajaran semata. Siswa harus diberikan peran yang aktif dan terlibat langsung dalam setiap kegiatan dalam proses pembelajaran, sehingga mereka dapat bertindak sebagai agen pembelajaran yang aktif. Sedangkan guru berperan sebagai fasilitator dan mediator yang kreatif (Fatimah dan Syamsudin, 2021) Kegiatan belajar yang menyenangkan juga dapat diperoleh dari menerapkan suatu model atau metode pembelajaran.

Penyelenggaraan proses pembelajaran pada semua mata pelajaran di Madrasah Ibtidaiyah/Sekolah Dasar memiliki tujuannya masing-masing untuk mempersiapkan siswa terjun di masyarakat bagi masa depannya. Salah satu mata pelajaran yang dapat membekali siswa untuk terjun dalam kehidupan bermasyarakat yang akan dijalaninya yaitu mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. Peran guru juga berpengaruh terhadap keberhasilan siswa saat proses belajar IPS. Berbagai upaya

untuk mencapai keberhasilan dalam proses pembelajaran IPS yakni dengan menggunakan atau menerapkan suatu model atau metode pembelajaran yang dapat menarik minat siswa dan bersifat efektif. Pemilihan model atau metode harus disesuaikan dengan karakteristik siswa serta kesesuaian dengan mata pelajaran dan materi yang akan disampaikan agar penerapan model atau metode pembelajaran mendapatkan hasil belajar yang diinginkan.

Untuk memperkuat latar belakang masalah, peneliti telah mengambil data berdasarkan dari ketentuan suatu madrasah/sekolah bahwa nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM) adalah 74. Siswa dianggap tuntas dalam belajar mata pelajaran IPS apabila nilai mereka lebih dari 74. Akan tetapi tingkat rendahnya hasil belajar siswa dalam mata pelajaran tersebut masih cukup tinggi. Hal ini ditunjukkan dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS yang mencapai ketuntasan hanya 50% dari 16 siswa yang beranggotaan 10 siswa perempuan dan 6 siswa laki-laki (PAT 2017 dan 2018). Rendahnya hasil belajar siswa dalam mata pelajaran IPS dipengaruhi oleh beberapa faktor. Salah satu faktor tersebut ialah saat proses pembelajaran berlangsung pendekatan pembelajarannya masih berpusat pada guru sehingga siswa menjadi pasif. Guru terlalu sering menggunakan metode dengan pendekatan teacher centered dan kurang melibatkan siswa dalam proses pembelajaran. Masih banyak siswa yang kurang fokus ketika guru menyampaikan materi, dan guru masih belum menerapkan metode atau model dan belum menggunakan variasi media pembelajaran.

Berlandaskan hasil data pre-research di MI Da'watul Khoiriyah, dapat ditarik kesimpulan bahwa penggunaan pendekatan atau metode pembelajaran yang berpusat pada guru atau teacher centered kurang menarik bagi siswa. Pendekatan yang kurang bervariasi juga cenderung diterapkan pada kelas tinggi di MI Da'watul Khoiriyah Gresik, hal ini juga membuat siswa kurang motivasi untuk aktif selama proses kegiatan pembelajaran. Bahkan siswa nampak cenderung sangat pasif. Metode yang berpusat pada guru berdampak pada aktifitas dan antusiasme siswa, yang mengakibatkan siswa cepat merasa jenuh dan kurang semangat dalam proses pembelajaran.

Sedikitnya kebebasan dalam proses pembelajaran membuat siswa kurang aktif dan kurang berkreasi, sehingga siswa kurang fokus dan kurang berminat dalam menyimak materi dari guru. Hal ini juga mengakibatkan siswa cepat jenuh, yang berakibat pada minat dan hasil belajar siswa rendah. Maka dari itu perlu adanya penerapan pendekatan dan model pembelajaran yang efektif dan inovatif yang dapat meningkatkan minat dan motivasi siswa khususnya pada mata pelajaran IPS sehingga berdampak langsung pada meningkatnya hasil belajar siswa.

Salah satu cara untuk memperbaiki kualitas hasil belajar tersebut adalah dengan diterapkannya model PBL yang menyenangkan dan fokus pada pemecahan masalah yang nyata, melibatkan siswa untuk berperan aktif dengan berkerja dalam kelompok, memberikan umpan balik, diskusi yang berfungsi sebagai wahana pemahaman siswa dalam pembelajaran, dan merumuskan ide serta mengembangkan keterampilan penalaran. PBL sebagai model yang inovatif, berpusat pada siswa (student centered), serta siswa diberikan peluang bekerja secara otonom mengkonstruksi pengetahuannya selama proses belajarnya. Selain itu PBL juga mempunyai karakteristik yang sesuai yakni untuk meningkatkan prestasi dan hasil belajar siswa (Kusmiati, 2022).

B. Tinjauan Pustaka

1. Definisi Model **PROBLEM BASED LEARNING**

PBL (Problem-Based Learning) atau Pembelajaran Berbasis Masalah adalah sebuah model instruksional yang menantang siswa untuk belajar dengan cara mencari solusi terhadap masalah-masalah yang ada dalam dunia nyata. Dalam PBL, siswa diberikan sebuah masalah yang autentik dan kompleks yang memerlukan pemecahan melalui pemikiran kritis, analisis, dan kerjasama dalam kelompok. (Mahendra, 2017).

Selama proses *PBL*, siswa akan belajar melalui pengalaman nyata yang mereka hadapi dalam menjawab pertanyaan atau menyelesaikan masalah. Siswa dapat menggali sumber daya dan melakukan penelitian, berkolaborasi dengan teman sekelas, dan mengembangkan keterampilan kritis seperti berpikir analitis, pemecahan masalah, dan komunikasi. Keuntungan dari *PBL* termasuk meningkatkan motivasi siswa, pengembangan keterampilan kritis, pemahaman yang lebih mendalam tentang materi pelajaran, dan keterampilan transfer yang kuat ke situasi dunia nyata. Dengan mengintegrasikan konteks belajar ke dalam kehidupan nyata, *PBL* membantu siswa melihat relevansi materi pelajaran dengan kehidupan sehari-hari.

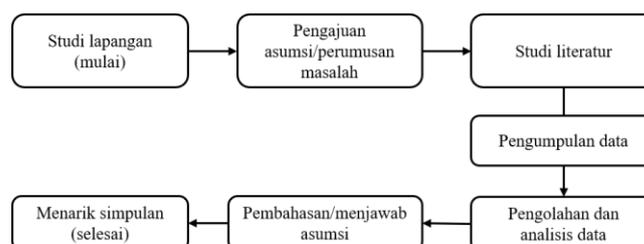
Dalam *PBL*, peran guru berubah menjadi fasilitator atau pembimbing yang mendukung peserta didik dalam, memberikan panduan, memberikan umpan balik, dan mengevaluasi kemajuan. Dalam kegiatan ini juga sering kali melibatkan kolaborasi dengan rekan sekelas atau pakar di luar kelas, sehingga memperluas interaksi dan pemahaman peserta didik tentang topik yang dipelajari

2. Hasil Belajar

Secara umum bahwa hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar menurutnya juga anak-anak yang berhasil dalam belajar ialah berhasil mencapai tujuan-tujuan pembelajaran atau tujuan instruksional. Merujuk pada taksonomi Bloom hasil belajar dalam rangka studi dicapai melalui tiga ranah, yaitu kognitif, afektif, psikomotor). Ranah kognitif, berkaitan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri atas 6 aspek yaitu pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, dan penilaian. Ranah afektif, berkaitan dengan sikap dan nilai. Ranah afektif meliputi lima jenjang kemampuan yaitu menerima, menjawab, atau reaksi, menilai, organisasi dan karakterisasi dengan suatu nilai atau kompleks nilai. Ranah psikomotor meliputi keterampilan motorik, manipulasi benda-benda, koordinasi neuromuscular (menghubungkan, mengamati) (Andriani & Rasto, 2019).

C. Metode

Metode dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik studi pustaka (*library reasearch*), yaitu menguraikan pengaruh model PBL terhadap hasil belajar siswa. Menguraikan hasil-hasil penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya. Sehingga, benar-benar dapat menjawab asumsi peneliti bahwa model PBL dapat berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar siswa. Untuk memudahkan peneliti dalam melaksanakan penelitian dengan teknik studi literatur/pustaka ini, peneliti mengacu pada roadmap riset yang telah dirumuskan pada gambar 1.



Gambar 1. Roadmap riset

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini disebut dengan literature study. Peneliti mengumpulkan hasil penelitian-penelitian terdahulu dengan topik utama pengaruh PBL terhadap hasil belajar siswa dan dikhususkan dalam mata pelajaran IPS SD/MI. Ada 12 hasil penelitian terdahulu yang dipelajari dan ditelisik secara lebih mendalam pada paper ini. Hasil studi kepustakaan tersebut merupakan hasil data yang telah dikumpulkan dan dianalisis secara kualitatif. Hasil data tersebut kemudian digunakan sebagai dasar untuk menjawab asumsi dan memperkuat argumen penulis dalam menganalisis pengaruh model PBL terhadap hasil belajar IPS di MI/SD. Hasil analisis dalam paper ini selanjutnya diuraikan pada bagian hasil dan pembahasan.

Hal utama dan paling mendasar yang menjadikan peneliti memilih menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan teknik studi literatur adalah saat penelitian ini berlangsung dalam status pandemi covid-19. Kondisi pandemi sedang naik dan pada posisi sangat berbahaya, sehingga sekolah tempat melaksanakan penelitian kembali ditutup untuk kegiatan belajar mengajar secara tatap muka dan kembali ke proses pembelajaran jarak jauh (online). Namun, meskipun demikian tidak menyurutkan penulis untuk melanjutkan penelitian dan menghasilkan karya tulis ilmiah dalam bidang akademik.

D. Hasil dan Pembahasan

Model *PBL* menghadirkan masalah dunia nyata sebagai konteks di mana para siswa belajar berpikir kritis dan mengasah keterampilan memecahkan masalah serta memperoleh pengetahuan. Menurut salah satu pendapat ahli mengatakan *PBL* merupakan inovasi dalam pembelajaran karena dalam *PBL* kemampuan berpikir siswa benar-benar dioptimalkan melalui proses kerja kelompok/tim yang sistematis, sehingga memungkinkan siswa untuk terus memperkuat, menyempurnakan, menguji, dan mengembangkan kemampuan berpikirnya. Pembelajaran ini memanfaatkan berbagai macam kecerdasan yang diperlukan untuk beradaptasi dengan tantangan dunia nyata, kemampuan untuk menghadapi segala sesuatu yang baru, dan kompleks (Munawaroh, 2019).

Sesuai dengan pendapat di atas, peneliti dapat menyimpulkan model *PBL* dapat membantu siswa untuk mengembangkan keterampilan berpikir dan menemukan solusi dari masalah, serta menjadikan siswa yang mandiri. Pembelajaran dengan model ini akan melibatkan siswa untuk belajar menyelesaikan suatu masalah. Jawaban ini ditunjang dengan hasil studi literatur penelitian terdahulu dengan topik yang sama. Hasil ringkasan studi literatur dipaparkan dalam tabel 1 berikut ini;

Tabel 1. Data primer hasil olahan penelitian terdahulu untuk menjawab asumsi peneliti

No	Judul	Metode Penelitian (Tahun)	Hasil Penelitian
1.	Pengaruh Model Pembelajaran <i>PBL</i> Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV SD	Kuantitatif (2019)	Hasil belajar siswa kelas IV C yang menggunakan model <i>PBL</i> lebih tinggi dibandingkan dengan hasil belajar siswa yang menerapkan dengan menggunakan model belajar konvensional/tradisional di kelas IV B (Nurhadi, 2019).
2.	Pengaruh Pembelajaran <i>PBL</i>	Kuantitatif (2019)	Penerapan pembelajaran model <i>PBL</i> memberikan pengaruh yang

*Model Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran IPS
(Studi Literature Hasil Pembelajaran di SD/MI)*

No	Judul	Metode Penelitian (Tahun)	Hasil Penelitian
	Terhadap Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (Penelitian pada Peserta Didik Kelas IV SD Negri Munggangsari Kecamatan Kaliangkrik, Kabupaten Magelang).		signifikan terhadap hasil belajar IPS. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji hipotesis tes hasil belajar IPS diperoleh <i>Asymp. Sig. 0,009 < 0,05</i> Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak H_a diterima. Artinya ada pengaruh dalam proses pembelajaran dengan menerapkan <i>PBL</i> terhadap meningkatnya hasil belajar IPS (Rozikin, 2019).
3.	Keefektifan Model Pembelajaran <i>PBL</i> Berbantuan Media <i>Leaflet</i> Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV SDN Gugus Kartini Tambakromo Pati.	Kuantitatif (2019)	Model <i>PBL</i> dengan bantuan media <i>leaflet</i> efektif digunakan pada pembelajaran IPS (Khoirida, 2019).

Hasil analisis data pada tahap studi literatur dengan 12 data primer hasil penelitian terdahulu juga menunjukkan ditemukannya kelebihan dan kekurangan selama penerapan *PBL* di mata pelajaran IPS. Kedua hal tersebut muncul dari pihak guru dan juga siswa. Secara umum ringkasan hasil analisis kelebihan dan kekurangan tersebut ditampilkan dalam tabel 2 dan 3 berikut ini;

Tabel 2. Hasil analisis data primer tentang kendala dari aktifitas guru

Kendala dalam proses pembelajaran IPS (guru)	Solusi menggunakan model pembelajaran <i>PBL</i> (yang diajukan penulis)	Simpulan hasil
<ul style="list-style-type: none"> • Proses pengajaran oleh guru masih belum berjalan secara maksimal khususnya pada mata pelajaran IPS (Murwantono, 2015). • Guru harus lebih berperan dalam menekankan cara yang akan dilakukan agar tujuan pembelajaran dapat dicapai. • Guru belum menerapkan model pembelajaran dan perangkat pembelajaran yang lainnya (Herlinda, 2017) • Guru kurang mengkondisikan lingkungan kelas yang 	<ul style="list-style-type: none"> • Pembelajaran harus direncanakan dan dilaksanakan sesuai dengan karakteristik siswa. • Guru hendaknya menciptakan suasana belajar yang nyaman, menyenangkan untuk mendorong minat siswa dalam mengikuti pembelajaran. • Menerapkan model pembelajaran yang bervariasi. • memberikan pelayanan kepada siswa yang selaras dengan tujuan pencapaian. 	<ul style="list-style-type: none"> • Adanya per-baikn, peningkatan hasil observasi aktivitas guru jika dibandingkan dengan sebelumnya. • Hal ini menunjukkan bahwa ada peningkatan dikarenakan adanya penerapan model pembelajaran <i>PBL</i> mampu menarik perhatian siswa untuk lebih bersemangat dalam pembelajaran berlangsung serta dalam pembelajaran ini siswa lebih berperan aktif untuk

*Model Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran IPS
(Studi Literature Hasil Pembelajaran di SD/MI)*

Kendala dalam proses pembelajaran IPS (guru)	Solusi menggunakan model pembelajaran PBL (yang diajukan penulis)	Simpulan hasil
mana akan menyebabkan sulitnya mengembangkan potensi yang dimiliki oleh siswa (Susilowati, 2017)	<ul style="list-style-type: none"> • mengondisikan lingkungan agar menunjang terjadinya perubahan yang lebih baik. 	memecahkan masalah. <ul style="list-style-type: none"> • Secara umum model <i>PBL</i> dalam 12 sumber data juga dapat mengaktifkan komunikasi antara individu yang satu dengan yang lain, bertukar pendapat, gotong royong serta berkerja sama dalam suatu kelompok.

1. Metode *Problem Based Learning* dalam Pembelajaran

PBL adalah pendekatan pembelajaran yang menitik beratkan pada proses pemecahan masalah dengan memperoleh pengetahuan yang dibutuhkan (Syawaly & Hayun, 2020). *PBL* merupakan metode pembelajaran yang mana siswa belajar melalui inspirasi, berfikir dengan kelompoknya, serta menggunakan informasi relevan untuk memecahkan masalah. Siswa dilihat atau dinilai terlebih dahulu sejauh mana pengetahuan dan keterampilan mereka sebelum menerapkan metode *PBL*, dan mengukur sejauh manan kemauan dan kemampuan mereka untuk mencoba memecahkan masalah baik yang nyata atau berupa hipotetis (Fravitasari, 2018).

Tabel 3. Hasil analisis data primer terkait kendala dari aktifitas siswa

Kendala dalam proses pembelajaran IPS (siswa)	Solusi menggunakan model pembelajaran PBL (yang diajukan penulis)	Simpulan Hasil
<ul style="list-style-type: none"> • Siswa masih kurang aktif saat proses pembelajaran berlangsung • Minat belajar siswa masih tergolong kurang. • Kemandirian siswa dalam memcahkan masalah saat pembelajaran masih kurang berperan (Herlinda, 2017). 	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa yang kurang aktif saat proses pembelajaran di atas dengan pendidik memberikan motivasi serta dukungan kepada siswanya. • Guru harus meningkatkan minat belajar peserta didik dengan menggunakan media serta model pembelajaran untuk mengurangi kejenuhan. 	<ul style="list-style-type: none"> • Hal ini menunjukkan bahwa aktivitas pada proses pembelajaran berlangsung antara guru dan siswa yang menggunakan penerapan model <i>PBL</i> dapat dikatakan tercapai dan mengalami peningkatan dari proses pembelajaran sebelumnya. Sama halnya dengan aktivitas guru dan siswa, hasil belajar siswa dengan

Kendala dalam proses pembelajaran IPS (siswa)	Solusi menggunakan model pembelajaran PBL (yang diajukan penulis)	Simpulan Hasil
	<ul style="list-style-type: none"> • Aktif pada proses pembelajaran serta mengajarkan kemandirian memecahkan masalah. 	menerapkan model pembelajaran <i>Problem Based Learning (PBL)</i> juga mengalami suatu peningkatan selama dilaksanakannya proses pembelajaran berlangsung.

Dari paparan tabel 2 dan 3 tersebut dapat diketahui bahwa setiap permasalahan yang ditemui baik dari guru atau pun siswa dapat diatasi dengan berbagai solusi. Penulis mengajukan banyak solusi untuk kendala yang temukan dari guru, begitu juga dari sisi siswa. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa solusi-solusi tersebut juga dapat ditemukan dan diajukan oleh guru, terutama untuk kendala yang dihadapi siswa. Dalam hal ini *PBL* akan menjadi sempurna apabila pelaksanaannya terdapat kolaborasi aktif antar siswa dan guru berperan aktif sebagai fasilitator dan pendamping yang baik.

2. Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar (Madrasah)

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di sekolah dasar harus memperhatikan kebutuhan anak yang berada pada usia 6 atau 7 tahun sampai 11 atau 12 tahun. Masa usia ini perkembangan kemampuan intelektual atau kognitifnya pada tingkat yang kongkret operasional. Mereka melihat dunia secara keseluruhan, karena meganggap masa depan adalah waktu yang masih jauh. Mereka peduli dengan masa sekarang dan bukan masa depan yang belum meraka fahami. Padahal bahan materi IPS sarat dengan pesan-pesan yang bersifat sekarang atau untuk masa yang akan datang (Zahroh, 2020).

Oleh sebab itu, melalui pembelajaran IPS dengan panduan dan bimbingan dari guru untuk siswa, dapat membekali siswa dalam memahami materi pembelajaran IPS dengan bantuan berbagai cara dan model pembelajaran Pembelajaran IPS lebih menekankan pada partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran. Sehingga siswa memperoleh pengalaman belajar secara langsung dan terlatih untuk dapat menemukan sendiri berbagai informasi yang dipelajarinya. Melalui pengalaman langsung, mereka memahami konsep yang telah mereka pelajari dan menghubungkannya dengan konsep lain. Melalui pembelajaran IPS diharapkan siswa dapat memahami keadaan sosial dengan secara langsung baik dimulai dari lingkungan sekitar hingga lingkungan masyarakat setempat. Dampaknya siswa akan terlibat aktif dalam proses pembelajaran selain hanya mendengarkan saja mereka dapat meneliti lingkungan sosial disekitarnya dengan pengamatan atau dengan cara yang lainnya.

Melalui penerapan model PBL, siswa memiliki kesempatan untuk mengembangkan kemampuan berfikir kritis dalam memecahkan masalah, sambil belajar tentang kerjasama tim dan menghargai pendapat orang lain. Dalam konteks pembelajaran IPS, guru telah mengadopsi langkah-langkah model PBL yang disesuaikan, yang meliputi memberikan instruksi tentang masalah yang dihadapi, mengorganisir siswa untuk melakukan penelitian, mendukung siswa dalam melakukan

investigasi secara mandiri maupun kelompok, mengembangkan dan mempresentasikan hasil karya, serta menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah (Amin, 2017). Dengan demikian, implementasi PBL dalam pembelajaran IPS memberikan kesempatan yang berharga bagi siswa untuk mengembangkan berbagai keterampilan dan sikap positif yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari. Berdasarkan pembahasan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa memadukan dan menerapkan model *PBL* dalam pembelajaran IPS yang terdiri dari lima tahapan ke dalam inti pembelajaran IPS, siswa dapat terlibat aktif dalam proses kegiatan pembelajaran.

Hasil studi literatur menunjukkan bahwa sudah terbukti penerapan model *PBL* pada pembelajaran IPS terbukti memberikan dampak yang sangat positif terhadap hasil belajar siswa. Pengaruh ini dapat ditunjukkan dengan adanya suatu peningkatan yang signifikan pada hasil belajar siswa dalam setiap tahapannya. Serta ditemukan suatu perbedaan yang signifikan antara proses pembelajaran yang menerapkan model *PBL* dan proses pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran konvensional. Selain hasil pembelajaran, siswa juga lebih aktif dalam memecahkan masalah dalam berdiskusi bersama kelompoknya. Suasana pembelajaran lebih menyenangkan serta melatih siswa memiliki sikap gotong royong antar sesama teman atau kelompok dalam memecahkan masalah

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis studi literatur dan pembahasan sebelumnya, diperoleh beberapa kesimpulan penting terkait penerapan model pembelajaran berbasis masalah (*PBL*) dalam meningkatkan hasil belajar mata pelajaran IPS di tingkat SD/MI. Pertama, proses pembelajaran melalui *PBL* melibatkan langkah-langkah yang meliputi mengorientasikan siswa terhadap masalah, mengorganisasikan siswa untuk belajar, membimbing penyelidikan secara individu atau berkelompok, mengembangkan dan menyajikan hasil karya, serta menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah. Kedua, model pembelajaran *PBL* terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa di SD/MI. Ketiga, terdapat pengaruh positif dan signifikan dari penerapan model *PBL* pada mata pelajaran IPS di tingkat SD/MI. Dan terakhir, model *PBL* dapat disesuaikan dengan tingkatan kelas (tinggi atau rendah) dalam kegiatan pembelajaran mata pelajaran IPS, sehingga hasil yang maksimal dapat dicapai. Kesimpulan ini memberikan pemahaman yang jelas bahwa *PBL* adalah metode pembelajaran yang sangat berpotensi dalam meningkatkan hasil belajar siswa di mata pelajaran IPS di tingkat SD/MI, dengan langkah-langkah yang terstruktur dan penyesuaian yang tepat.

Referensi

- Ahmad, F., & Ubaidillah, M. (2023). Peran Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Profesionalitas Guru Di Smp Plus Al-Mashduqiah Kraksan Probolinggo. *Jurnal Inovatif Manajemen* ..., 02(01), 35–50. <http://www.ejournal.iaindalwa.ac.id/index.php/jimpi/article/view/726%0Ahttp://www.ejournal.iaindalwa.ac.id/index.php/jimpi/article/download/726/387>
- Amin, S. (2017). Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Dan Hasil Belajar Geografi. *JPG (Jurnal Pendidikan Geografi)*, 4(3), 25–36.
- Andriani, R., & Rasto, R. (2019). Motivasi belajar sebagai determinan hasil belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 4(1), 80.

*Model Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran IPS
(Studi Literature Hasil Pembelajaran di SD/MI)*

<https://doi.org/10.17509/jpm.v4i1.14958>

- Fatimah dan Syamsudin, S. (2021). Model Pembelajaran Numbered Head Together (Nht) Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Tematik Peserta Didik Madrasah Ibtidaiyah. *Awwaliyah: Jurnal PGMI*, 4, 38–54.
- Fravitasari, A. F. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Proses Dan Hasil Belajar Muatan Ipa Tema 8 Sub Tema 1 Kelas 4. *Journal for Lesson and Learning Studies*, 1(3), 157–164. <https://doi.org/10.23887/jlls.v1i3.15401>
- KUSMIATI, K. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran Project Based Learning Terhadap Kreativitas Siswa Sekolah Dasar. *ELEMENTARY: Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar*, 2(3), 162–167. <https://doi.org/10.51878/elementary.v2i3.1383>
- Mahendra, I. W. E. (2017). Project Based Learning Bermuatan Etnomatematika Dalam Pembelajaran Matematika. *JPI (Jurnal Pendidikan Indonesia)*, 6(1), 106–114. <https://doi.org/10.23887/jpi-undiksha.v6i1.9257>
- Sonedi, S., Jamalie, Z., & Majeri, M. (2017). Manajemen Pembiayaan Pendidikan Bersumber dari Masyarakat. *Fenomena*, 9(1), 25. <https://doi.org/10.21093/fj.v9i1.702>
- Syawaly, A. M., & Hayun, M. (2020). Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Terhadap Kemampuan Representasi Matematis Siswa Sekolah Dasar. *Instruksional*, 2(1), 10. <https://doi.org/10.24853/instruksional.2.1.10-16>
- Zahroh, F. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Project Based. *Jurnal Pendidikan*, 10(2), 191–203.